

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kebebasan manajemen dalam memilih tata cara akuntansi ini bisa digunakan untuk membuat laporan keuangan yang berbeda untuk tiap industri cocok dengan kebutuhan industri. Maksudnya, industri leluasa memilih salah satu dari sebagian opsi yang tercantum dalam standar akuntansi yang disediakan. Itu dikira pas bergantung pada situasinya. Konsep konservatisme secara tidak langsungengaruhi hasil laporan keuangan industri, sebab opsi tata caraengaruhi angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh industri untuk mengkomunikasikan data kepada pihak terkait. Data laba yang mencakup kinerja keuangan sesuatu industri untuk sesuatu periode tertentu ialah salah satu aspek utama dalam pelaporan keuangan (Hajawiyah et al. 2020). Kami memilih perusahaan manufaktur dalam riset ini sebab variabilitas yang luas dalam keuntungan ataupun kerugian industri manufaktur di zona ini. Penjualan serta pemasukan yang dihasilkan oleh industri di manufaktur ini bergantung pada minat serta preferensi pasar serta konsumen serta kerap berganti, sehingga diharapkan bisa mewakili industri dengan volatilitas pemasukan yang besar. Perihal tersebut nampak sebagian kinerja zona manufaktur yang kian membaik, semacam PDB, realisasi investasi, capaian ekspor, serapan tenaga kerja serta Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur, (Kemenperin 2022). Informasi tentang pendapatan yang dilaporkan tunduk pada prinsip akuntansi. Salah satu prinsip yang digunakan dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme.

Fenomena industri manufaktur serta akuntansi konservatisme banyak dicoba di industri manufaktur. Salah satunya merupakan PT. Envy Technology Indonesia pada tahun 2019 memanipulasi laporan keuangan yang kelewatan, ialah bersumber pada laporan keuangan tahun 2019, pemasukan ENVY tercatat sebesar Rp 188,58 miliar, bertambah 135% dibanding pemasukan tahun 2018 sebesar Rp 80,35 miliar. Dampaknya, laba bersih yang dilebih-lebihkan terjalin karena persediaan benda jadi dan kesalahan pengakuan pemasukan. Dalam permasalahan semacam itu, bisa menyesatkan investor serta pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Serta data keuangan tidak langsung memastikan rendahnya tingkatan konservatisme akuntansi yang digunakan industri dalam menyusun laporan keuangannya serta minimnya pelaksanaan mekanisme tata kelola industri yang baik.

Akuntansi konservatif merupakan prinsip kehati-hatian di mana beban serta kerugian diakui lebih kilat sebaliknya pemasukan serta keuntungan diakui lebih lelet. Oleh sebab itu, perihal ini pengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan (Hajawiyah et al. 2020). Konservatisme dalam akuntansi berarti dalam mengalami ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi serta komersial. Prinsip kehati-hatian dalam akuntansi berhubungan dengan kondisi yang cenderung memunculkan kerugian. Kasus-kasus yang menguntungkan ditangguhkan hingga suasana semacam itu terwujud.

Akuntansi menerjemahkan hubungan yang benar-benar bernilai tambah ke dalam sifat dasar akuntansi. Terjemahan laporan harus mematuhi karakteristik representasi yang adil dan selalu dikaitkan dengan kualitas mendasar lainnya:

relevansi. Selain relevansi, informasi akuntansi harus memenuhi kualitas lain: keterbandingan, keterverifikasian, aktualitas, dan kejelasan. Untuk mengungkapkan nilai sebenarnya, konsep yang disebut konservatisme diterapkan.

Konservatisme didasarkan pada prinsip menghasilkan sejumlah pendapatan tertentu, karena perusahaan mengikuti prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan bahwa mereka tidak mengakui keuntungan dengan cepat dan tidak segera mengenali potensi kerugian, dan kekayaan menjadi rendah, biaya cenderung lebih tinggi, (Watts 2003 dalam Alvino and Sebrina (2020)). Konservatisme dalam akuntansi secara tradisional dipahami sebagai pernyataan "mengantisipasi semua kerugian daripada menghitung keuntungan." (Bliss, 1924 dalam Alvino and Sebrina (2020)).

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi konservatif di perusahaan mana pun, ketika itu merupakan konsep praktik perusahaan yang baik, memberikan informasi yang jelas, akurat, dan tidak salah lagi kepada manajemen dan orang dalam perusahaan. Ada berbagai tingkat tata kelola tergantung pada tingkat keterlibatan (Wardhani 2008 dalam Alvino and Sebrina (2020)). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menerapkannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi adalah mekanisme corporate governance (Hajawiyah et al. 2020). Tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemangku kepentingan, pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah dan karyawan dalam hal hak dan tugas atau sistem di mana perusahaan dikelola dan

dikendalikan. Tata kelola perusahaan dicapai melalui dewan direksi yang mengelola dan mengawasi kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajemen.(Hajawiyah et al. 2020), menegaskan bahwa mekanisme corporate governance mempengaruhi kinerja, hal ini karena corporate governance dianggap mampu memastikan pengelolaan aset yang efektif.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat prosedur yang ditujukan untuk meningkatkan sistem dan proses manajemen organisasi dengan menetapkan hubungan, wewenang, hak, dan tugas semua pemangku kepentingan dalam peraturan dan praktik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), (Napitupulu et al. 2020). Praktik Good Corporate Governance (GCG) dinilai tepat untuk mendorong kinerja perusahaan, terutama dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi kesalahan dalam memanipulasi situasi keuangan para manajer. Kepemilikan administrator adalah mekanisme untuk meredakan perselisihan antara dua pihak, mengurangi kemungkinan perilaku oportunistik oleh administrator., (Jensen and Meckling 2019). Auditor independen, melalui fungsi kontrol yang mereka lakukan, membantu mengurangi risiko kecurangan manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini karena perannya dalam pengambilan keputusan yang berimbang, terutama dalam hal melindungi pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya, (Veres, Darmadji, and Sutanto 2013).

Ada beberapa definisi terkait corporate governance yang dikemukakan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan Indonesian Corporate Governance Forum (FCGI). FCGI dengan jelas menyatakan

bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat aturan yang ditujukan untuk hubungan pemegang saham, negara, kreditur, direktur perusahaan, dan karyawan lainnya mengenai kewajiban mereka. Tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem yang dapat mengontrol kerja keagenan yang biasa digunakan dalam mekanisme tata kelola perusahaan, termasuk kepemilikan manajemen, komite independen, dan kepemilikan institusional, (Hajawiyah et al. 2020)

Variabel pertama yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Menurut Habiba (2017) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan bank investasi..

Kepemilikan institusional diyakini akan mengurangi upaya manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan yang konservatif (Alvino and Sebrina 2020). Alvino and Sebrina (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang lebih besar memfasilitasi penggunaan prinsip akuntansi konservatif. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Alvino and Sebrina (2020) dan Hajawiyah et al. (2020), yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi konservatis. Namun, menurut Noviyanti and Agustina (2021). Kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap konservatisme neraca. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan institusional merusak praktik akuntansi konservatif. Terlepas dari metode dan konsep yang digunakan perusahaan untuk menghitung keuntungan dan mengukur biaya, diasumsikan bahwa organisasi menilai keuntungan secara positif dan oleh karena itu menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi.. namun,

menurut (Habiba 2017), meyakini bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme.

Variabel kedua adalah komisaris independen. Menurut Alvino and Sebrina (2020) Dewan direksi adalah badan utama tata kelola perusahaan, yang bertugas memastikan penerapan strategi perusahaan, pengawasan manajemen, dan akuntabilitas.

Menurut Alvino and Sebrina (2020); Hajawiyah et al. (2020); Noviyanti and Agustina (2021) menyatakan Pengaruh positif komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Kehadiran direktur independen di perusahaan memastikan proses pelaporan keuangan perusahaan diawasi dengan baik. Pejabat independen ini memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang memberikan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas tinggi dengan menerapkan prinsip konservatisme yang lebih ketat dalam proses pelaporan keuangan perusahaan, (Alvino and Sebrina 2020)

Variabel terakhir adalah kepemilikan manajerial. Menurut Febrianto and Nurasik (2018) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh seorang manajer. Struktur kepemilikan dianggap sebagai salah satu dari banyak faktor dalam sebuah perusahaan yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyediakan modal yang tersedia yang digunakan untuk menjalankan bisnis

Menurut (Febrianto and Nurasik 2018) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme. Namun, menurut (Hajawiyah et al. 2020), menyatakan Kepemilikan manajer tersebut berdampak negatif terhadap

konservatisme akuntansi. Mungkin karena saham manajemen yang tinggi justru mendorong akuisisi perusahaan. Akibatnya, manajemen cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih agresif. Namun, menurut Habiba (2017); Noviyanti and Agustina (2021) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme

Berdasarkan hasil uraian diatas maka penelitian ini akan meneliti tentang “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Akuntansi konservatisme Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, dikarenakan terdapat perbedaan dari penelitian lain dan mana yang penting bagi pertimbangan perusahaan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Insititusal *ownership* secara parsial terhadap akuntansi konservatisme?
2. Apakah pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap akuntansi konservatisme?
3. Apakah pengaruh manajerial *ownership* secara parsial terhadap akuntansi konservatisme?
4. Apakah pengaruh institusional *ownership*, komisaris independen, and manajerial *ownership* secara simultan terhadap akuntansi konservatisme?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Insitutional *ownership* secara parsial terhadap akuntansi konservatisme
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap akuntansi konservatisme
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajerial *ownership* secara parsial terhadap akuntansi konservatisme
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh institusional *ownership*, komisaris independen, and manajerial *ownership* secara simultan terhadap akuntansi konservatisme.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada disiplin manajemen keuangan dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dan perbandingan tentang dampak mekanisme tata kelola perusahaan terhadap perlakuan akuntansi konservatif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat praktis



Temuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi latar belakang bisnis produsen yang terdaftar di BEI sebagai dasar untuk menguji dampak mekanisme tata kelola perusahaan terhadap perlakuan akuntansi konservatif dari produsen yang terdaftar di BEI.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan memperoleh gambar yang jelas. Dalam penelitian ini sistematika penulisan proposal skripsi terdapat 3 bab, masing – masing uraian dapat dijelaskan sebagai berikut

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi penelitian ini, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, apa yang menjadi tujuan dari penelitian, manfaat apa saja yang ingin diberikan melalui penelitian ini dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta memiliki teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dari penelitian dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan teknik pengambilan data dan analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan .

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian, batasan penelitian, dan saran selama pengujian berlangsung.